

## **PENERAPAN METODE TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TaRL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR NILAI-NILAI PANCASILA**

Ariyana Sari, Mintohari, Kriswati  
PGSD Universitas Negeri Surabaya  
Alamat e-mail : [ariyana13sari@gmail.com](mailto:ariyana13sari@gmail.com),

### **ABSTRACT**

*The research aims to provide a solution to the problem of low student learning outcomes in the material of Pancasila values. Classroom action research with two cycles was applied in this study. Each cycle consists of four stages namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study consisted of all 4th grade students of SDN Dukuh Kupang 1 Surabaya totaling 28 students. Data was collected using test and observation techniques. The results showed that student learning outcomes improved after applying the TaRL method to Pancasila learning. Proven by the completeness of student learning in the pre-cycle reached 25%, then increased by 18% in cycle I and cycle II experienced an increase of 57%. The average score of students in the pre-cycle was 62.21, then increased to 67.07 in cycle I, and in cycle II reached 79.79. The highest score in cycle I was 90, while cycle II was 92. The lowest score obtained by students in cycle I was 46, while cycle II was 70*

*Keywords: Teaching at the Right Level (TaRL), Pancasila Learning, learning outcome*

### **ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dalam materi nilai-nilai Pancasila. Penelitian tindakan kelas dengan dua siklus diterapkan pada penelitian ini. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas 4 SDN Dukuh Kupang 1 Surabaya berjumlah 28 siswa. Data dikumpulkan dengan teknik tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah menerapkan metode TaRL pada pembelajaran Pancasila. Dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa pada pra siklus mencapai 25%, kemudian meningkat 18% pada siklus ke I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 57%. Nilai rata-rata siswa pada pra siklus sebesar 62,21, kemudian meningkat menjadi 67,07 pada siklus I, dan pada siklus II mencapai 79,79. Nilai tertinggi pada siklus I adalah 90, sedangkan siklus II adalah 92. Nilai terendah yang didapatkan siswa pada siklus I adalah 46, sedangkan siklus II adalah 70

Kata Kunci: Teaching at the Right Level (TaRL), pembelajaran Pancasila, hasil belajar siswa

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat dasar, sangat

penting dalam menanamkan karakter dan nilai-nilai kebangsaan di antara para siswa. Inti dari kerangka kerja

pendidikan ini adalah Pancasila, ideologi negara yang menjadi landasan moral bangsa. Pancasila berfungsi sebagai pemersatu di antara kelompok etnis yang beragam di Indonesia, mempromosikan rasa identitas dan ketahanan nasional. menekankan bahwa Pancasila merangkum nilai-nilai budaya nasional dan bertindak sebagai kompas moral bagi negara Indonesia, yang sangat penting untuk mendorong pendidikan kewarganegaraan dalam konteks global (Mughtar and Iswandi 2018). Kerangka ideologis ini sangat penting untuk memupuk pemahaman siswa tentang peran mereka sebagai warga negara dan tanggung jawab mereka terhadap negara.

Siswa menghadapi tantangan dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan ini menjadi perhatian penting bagi para pendidik, karena menghambat transmisi nilai-nilai ini secara efektif. Kurikulum tidak hanya harus menyajikan Pancasila sebagai konsep abstrak tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam pengalaman belajar praktis yang sesuai dengan kehidupan siswa. Penerapan Perilaku Kewargaan Organisasi (OCB) dalam lingkungan

pendidikan telah diusulkan sebagai metode untuk memperkuat ketahanan nasional, yang berakar kuat pada nilai-nilai Pancasila (Handayani 2023). Pembinaan lingkungan di mana siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai ini melalui keterlibatan masyarakat dan tanggung jawab kewarganegaraan, para pendidik dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan Pancasila di kalangan siswa.

Tantangan dalam pengajaran Pancasila dapat diatasi dengan menggunakan pendekatan pedagogis yang inovatif diperlukan. Integrasi pemikiran kritis ke dalam kurikulum, dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam tentang relevansi Pancasila dalam masyarakat kontemporer (Sari et al. 2024). Promosi keterampilan berpikir kritis, para pendidik dapat mendorong siswa untuk terlibat dengan Pancasila bukan hanya sebagai artefak sejarah tetapi sebagai ideologi yang hidup yang menginformasikan tindakan dan keputusan mereka. Advokasi kurikulum yang lebih inklusif yang mencerminkan beragam suara siswa, yang dapat membantu membuat nilai-nilai Pancasila lebih mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam pengalaman sehari-hari mereka

(Mukminin et al. 2019). Pendekatan ini dapat memberdayakan siswa untuk melihat diri mereka sendiri sebagai peserta aktif dalam proses pembangunan bangsa. Salah satu pendekatan yang mulai banyak diterapkan adalah Teaching at the Right Level (TaRL). Metode ini berfokus pada pengelompokan siswa berdasarkan tingkat pemahaman dan kemampuan mereka, bukan hanya berdasarkan usia atau kelas. Diharapkan setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Efektivitas pengajaran berdiferensiasi seperti yang dianjurkan oleh TaRL, dapat didukung oleh temuan dari berbagai penelitian yang menyoroti manfaat dari lingkungan belajar yang dipersonalisasi. Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran campuran, yang menggabungkan pengajaran online dan tatap muka, dapat meningkatkan hasil pembelajaran dibandingkan dengan metode tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan mereka, mereka dapat

memperoleh manfaat dari strategi pembelajaran yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka secara spesifik, sehingga meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan dan keterlibatan mereka dalam materi pelajaran (Means et al. 2013).

Pergeseran ke lingkungan pembelajaran virtual telah menggarisbawahi perlunya bagi pendidik untuk mempertimbangkan kecepatan dan gaya belajar individu, yang sejalan dengan prinsip-prinsip TaRL. Penelitian telah menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran jarak jauh menghadirkan tantangan, pembelajaran ini juga menawarkan peluang untuk instruksi yang dipersonalisasi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung perjalanan belajar siswa (Islam and Abiona 2023). Kemampuan beradaptasi ini sangat penting dalam membantu siswa memahami nilai-nilai dasar seperti yang terangkum dalam Pancasila, yang membutuhkan pemahaman bernuansa yang dapat dicapai dengan lebih baik melalui strategi pengajaran yang ditargetkan.

Dengan mengelompokkan siswa berdasarkan tahapan kurikulum mereka, pendidik dapat menerapkan

strategi yang sesuai dengan perkembangan mereka, sehingga memfasilitasi pemahaman dan retensi yang lebih baik terhadap ide-ide kompleks (Salins et al. 2023). Pendekatan ini selaras dengan metodologi TaRL, karena menekankan pentingnya menyelaraskan praktik pengajaran dengan tahap kognitif dan perkembangan siswa.

Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam materi nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Namun, banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami makna dan implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penting untuk menerapkan metode yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. TaRL menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Dalam konteks SDN Dukuh Kupang 1, penerapan metode TaRL diharapkan dapat mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa dalam

materi Pancasila. Dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan, guru dapat memberikan materi yang lebih sesuai dan relevan, sehingga siswa tidak merasa tertekan atau kebingungan. Hal ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka akan merasa lebih mampu dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Penerapan TaRL juga sejalan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru di SDN Dukuh Kupang 1 dapat lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang menarik dan efektif. Tantangan tetap ada dalam penerapan metode ini. Guru perlu memahami dengan baik prinsip-prinsip TaRL dan bagaimana cara mengimplementasikannya dalam pembelajaran sehari-hari. Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran

yang lebih baik di sekolah dasar, khususnya dalam konteks pendidikan karakter. Siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila, tetapi juga dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Rencana tindakan dalam penelitian ini meliputi dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada setiap siklus, guru akan menerapkan metode TaRL dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan mereka. Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Refleksi dari setiap siklus akan digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di siklus berikutnya.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru dan pihak sekolah dalam menerapkan metode TaRL secara efektif. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat, dan mereka dapat menjadi generasi yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 di SDN Dukuh Kupang 1 Surabaya melalui penerapan metode Teaching at the Right Level (TaRL). PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan intervensi langsung dalam proses pembelajaran dan mengevaluasi dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas 4 di SDN Dukuh Kupang 1, yang berjumlah sekitar 28 siswa. Populasi ini dipilih karena mereka merupakan kelompok yang akan menerima pembelajaran nilai-nilai Pancasila dengan metode TaRL. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana metode ini dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi Pancasila yang diajarkan.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain observasi, tes, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat

keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dan untuk mencatat perubahan perilaku siswa. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan metode TaRL. Selain itu, wawancara dengan siswa dan guru juga dilakukan untuk mendapatkan umpan balik mengenai pengalaman belajar mereka dan efektivitas metode yang diterapkan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif dari hasil tes akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar siswa. Hasil analisis ini akan digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan penerapan metode dan merumuskan rekomendasi untuk perbaikan di siklus berikutnya.

Dengan metode penelitian yang sistematis ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak penerapan metode TaRL terhadap hasil belajar nilai-nilai Pancasila siswa kelas 4 di SDN Dukuh Kupang 1. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi juga untuk memberikan kontribusi terhadap

pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di sekolah dasar.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar nilai-nilai Pancasila siswa kelas 4 di SDN Dukuh Kupang 1 melalui penerapan metode Teaching at the Right Level (TaRL). Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil belajar siswa diukur melalui tes yang dilakukan sebelum dan setelah penerapan metode TaRL.

Pada pra siklus, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat 21 siswa atau 75% yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai standar yang diharapkan dalam pembelajaran. Nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 80, sedangkan nilai terendah adalah 46. Rata-rata nilai siswa pada tahap pra siklus ini adalah 62,21. Data ini menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam pencapaian nilai siswa, dengan sebagian besar siswa masih berada di bawah standar

ketuntasan yang diharapkan. Hasil ini mengindikasikan perlunya intervensi atau strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih banyak yang mencapai atau melampaui KKM yang telah ditetapkan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar ini antara lain adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, metode pengajaran yang kurang efektif, serta kurangnya motivasi belajar dari siswa itu sendiri. Faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang kurang kondusif dan dukungan dari orang tua yang minim juga dapat berkontribusi terhadap rendahnya pencapaian siswa. Diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, serta dukungan tambahan seperti bimbingan belajar atau program remedial untuk membantu siswa yang tertinggal. Diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat pada siklus-siklus berikutnya.

#### Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2024. Evaluasi tindakan pembelajaran yang dilakukan pada Siklus 1 menunjukkan adanya beberapa perkembangan dan tantangan dalam hasil belajar siswa

pada mata pelajaran Pancasila di kelas 4. Nilai terendah yang dicapai siswa adalah 46, sementara nilai tertinggi mencapai 90. Ini menunjukkan adanya peningkatan pada capaian nilai tertinggi dibandingkan pra siklus, namun masih terdapat siswa yang nilainya sangat rendah.

Rata-rata nilai kelas berada di angka 67,07, yang menunjukkan sedikit peningkatan dari tahap pra siklus, meskipun belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Dari hasil evaluasi ini, diketahui bahwa 16 siswa atau 57% telah berhasil meraih nilai di atas KKM, mengindikasikan bahwa lebih dari setengah siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Namun, masih terdapat 12 siswa atau 43% yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Hal ini menandakan bahwa meskipun ada kemajuan, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk membantu siswa yang belum mencapai standar ketuntasan. Faktor-faktor seperti metode pengajaran, materi pembelajaran, dan dukungan yang diberikan kepada siswa perlu dievaluasi kembali untuk

meningkatkan hasil belajar di siklus berikutnya. Secara keseluruhan, hasil evaluasi pada Siklus 1 menunjukkan adanya kemajuan, namun tetap diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berfokus pada siswa yang belum mencapai KKM agar semua siswa dapat memenuhi standar yang diharapkan.

Penerapan metode Teaching at the Right Level (TaRL) dalam upaya meningkatkan hasil belajar nilai-nilai Pancasila di kelas 4 SDN Dukuh Kupang 1 Surabaya telah menunjukkan beberapa kemajuan, namun masih terdapat beberapa aspek yang belum berhasil sepenuhnya meliputi

1. Kesenjangan Pemahaman Siswa: Meskipun metode TaRL dirancang untuk menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa, masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam pemahaman siswa. Beberapa siswa masih belum dapat mengikuti materi dengan baik, yang tercermin dari nilai terendah yang tetap berada di angka 46. Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian pembelajaran belum sepenuhnya efektif untuk semua siswa.

2. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya: Implementasi TaRL memerlukan waktu dan sumber daya yang cukup untuk dapat memberikan perhatian individual kepada setiap siswa. Dalam praktiknya, keterbatasan waktu dalam satu sesi pembelajaran dan jumlah siswa yang banyak menjadi tantangan dalam memberikan pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.
3. Adaptasi Guru terhadap Metode Baru: Guru mungkin memerlukan waktu untuk sepenuhnya menguasai dan mengimplementasikan metode TaRL secara efektif. Proses adaptasi ini bisa mempengaruhi seberapa baik metode ini diterapkan di kelas, terutama dalam hal pengelolaan kelas dan penyusunan materi yang sesuai dengan berbagai tingkat kemampuan siswa

Perlu dilakukan evaluasi dan penyesuaian lebih lanjut terhadap strategi pembelajaran, termasuk pelatihan tambahan bagi guru dan pengembangan materi pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Diharapkan



hasil belajar siswa dapat meningkat lebih signifikan pada siklus berikutnya.

#### Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2024. Evaluasi tindakan pembelajaran yang dilakukan pada Siklus II menunjukkan adanya perkembangan dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pancasila di kelas 4. Nilai terendah yang dicapai siswa adalah 70, sementara nilai tertinggi mencapai 92. Ini menunjukkan adanya peningkatan pada capaian nilai tertinggi dibandingkan pada siklus I.

Rata-rata nilai kelas berada di angka 79,79 yang menunjukkan ada peningkatan yang signifikan dari siklus I. Seluruh siswa telah berhasil meraih nilai di atas KKM dan siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Pada siklus II, penerapan metode Teaching at the Right Level (TaRL) untuk meningkatkan hasil belajar nilai-nilai Pancasila di kelas 4 SDN Dukuh Kupang 1 Surabaya menunjukkan beberapa perkembangan signifikan dibandingkan siklus sebelumnya.

Metode ini, yang berfokus pada penyesuaian pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, telah memberikan dampak positif

dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

1. Peningkatan Pemahaman Siswa: Salah satu keberhasilan utama dari siklus 2 adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap materi nilai-nilai Pancasila. Dengan menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan kemampuan individu, lebih banyak siswa yang mampu mengikuti pelajaran dengan lebih baik dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
2. Penggunaan LKPD yang Lebih Efektif: Dalam siklus ini, penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa telah dioptimalkan. Hal ini membantu siswa untuk belajar secara mandiri dan sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka.
3. Pengelolaan Kelas yang Lebih Baik: Guru telah berhasil mengelola kelas dengan lebih efektif, memungkinkan perhatian yang lebih personal kepada siswa yang memerlukan bantuan tambahan. Ini merupakan hasil

dari refleksi dan penyesuaian strategi pengajaran yang dilakukan setelah siklus pertama.

Kebenaran tentang hipotesis bahwa penerapan metode Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan hasil belajar nilai-nilai pancasila siswa kelas 4 di SDN Dukuh Kupang 1 Surabaya terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa mengalami peningkatan nilai pada setiap siklus tindakan yang telah dilakukan. Siswa juga mengalami peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklus tindakan yang telah dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Edizon and Maharani Zan 2023) menjelaskan bahwa penerapan metode Teaching at the Right Level (TaRL) dengan model Discovery Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 84,06, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86,43. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode TaRL dengan model Discovery Learning mampu memfasilitasi siswa dalam mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari. Metode ini

mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses penemuan dan konstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Penerapan metode TaRL memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, sehingga mereka dapat lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Dengan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, guru dapat memberikan perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan, sementara siswa yang lebih cepat memahami materi dapat melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi.

Hasil penelitian sejalan dengan (As"ad, Sulistyarsi, and Sukirmawati 2023) yang menunjukkan penerapan model Problem Based Learning dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar biologi siswa di SMAN 6 Madiun. Didukung juga oleh penelitian dari (Lituhayu and Widianingrum 2024) yang menghasilkan keaktifan belajar meliputi kegiatan visual 85%, kegiatan lisan 67%, kegiatan mendengarkan

80% dan kegiatan 80%. Masing-masing variabel sudah mencapai minimal indikator keaktifan  $\geq 65\%$  pada siklus II dengan kriteria baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Teaching at the Right Level (TaRL) dapat meningkatkan hasil belajar nilai-nilai Pancasila siswa kelas 4 di SDN Dukuh Kupang 1. Dengan hasil yang positif ini, diharapkan metode TaRL dapat diterapkan secara lebih luas di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah menerapkan metode TaRL pada pembelajaran Pancasila. Dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa pada pra siklus mencapai 25%, kemudian meningkat 18% pada siklus ke I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 57%. Nilai rata-rata siswa pada pra siklus sebesar 62,21, kemudian meningkat menjadi 67,07 pada siklus I, dan pada siklus II mencapai 79,79. Nilai tertinggi pada siklus I adalah 90, sedangkan siklus II

adalah 92. Nilai terendah yang didapatkan siswa pada siklus I adalah 46, sedangkan siklus II adalah 70.

Sebaiknya dilakukan pelatihan guru secara berkelanjutan untuk mengoptimalkan penerapan metode TaRL. Hal ini akan membantu guru beradaptasi dengan baik dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai. Identifikasi siswa yang masih memerlukan dukungan tambahan untuk mencapai KKM dan memberikan intervensi yang tepat, misalnya melalui bimbingan individual atau kelompok kecil. Melibatkan orang tua siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat memberikan dukungan dan pemantauan di rumah. Kolaborasi ini dapat memperkuat dampak positif penerapan metode TaRL.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- As"ad, Muhammad Cholil, Ani Sulistyarsi, and Juli Sukirmawati. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dengan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X Pada Materi Inovasi Teknologi Biologi SMA." *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4(1):76–85. doi: 10.47467/edui.v4i1.4366.

- Edizon, and Aprina Maharani Zan. 2023. "Penerapan Model Discovery Learning Terintegrasi TaRL Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(2):18939–49.
- Handayani, Wiwik. 2023. "Strengthening National Resilience through the Implementation of Organizational Citizenship Behavior (OCB) in Higher Education." in *Nusantara Science and Technology Proceedings*. Galaxy Science.
- Islam, Rafia, and Olatunde Abiona. 2023. "Impact of Remote Learning on Student Performance and Grade: A Virtual World of Education in the COVID-19 Era." *International Journal of Communications, Network and System Sciences* 16(06):115–29. doi: 10.4236/ijcns.2023.166009.
- Lituhayu, Pratista Nur, and Anjar Widianingrum. 2024. "Penerapan Model Discovery Learning Berbasis Tarl Bermedia Papan Permainan Untuk Meningkatkan Keaktifan Kelas VIII F SMPN 35 Semarang." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Penelitian Tindakan Kelas* 1301–8.
- Means, Barbara, Yukie Toyama, Robert Murphy, and Marianne Baki. 2013. "The Effectiveness of Online and Blended Learning: A Meta-Analysis of the Empirical Literature." *Teachers College Record: The Voice of Scholarship in Education* 115(3):1–47. doi: 10.1177/016146811311500307.
- Muchtar, Suwarma Al, and Dede Iswandi. 2018. "The Paradigm of Value Ideology of Pancasila as the Basis of Citizenship Education in the Global Perspective." in *Proceedings of the Annual Civic Education Conference (ACEC 2018)*. Paris, France: Atlantis Press.
- Mukminin, Amirul, Akhmad Habibi, Lantip Diat Prasajo, Abdullah Idi, and Afreni Hamidah. 2019. "Curriculum Reform in Indonesia: Moving from an Exclusive to Inclusive Curriculum." *Center for Educational Policy Studies Journal* 9(2):53–72. doi: 10.26529/cepsj.543.
- Salins, Andrea, Linda Cupples, Greg Leigh, and Anne Castles. 2023. "Orthographic Facilitation of Oral Vocabulary Acquisition in Primary School Children." *Quarterly Journal of Experimental Psychology* 76(5):1045–56. doi: 10.1177/17470218221102916.
- Sari, Monica Prima, Arief Muttaqin, Rahmah Evita Putri, and Rani Oktavia. 2024. "Integrating Ethnoscience on Critical-Thinking Oriented Web-Based E-Module of Secondary School Science." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 10(1):371–84. doi: 10.29303/jppipa.v10i1.5928.